

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH PONDOK PUCUNG RT 005/001 TANGERANG SELATAN TAHUN 2023

Nuraini Sukmawati<sup>1</sup>, Heni Purwanti<sup>2</sup>, Suheti<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Jl. Jombang Raya No.41, Jombang, Kec. Ciputat,

Kota Tangerang Selatan Banten 15414 Indonesia

Corresponding Erditor: [hpurwanti869@gmail.com](mailto:hpurwanti869@gmail.com)

---

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** Hipertensi merupakan salah satu penyakit dengan prevelensi tertinggi di dunia, satu dari empat orang didunia mengalami tekanan darah tinggi, dengan total lebih dari 1 miliar orang yang terkena. Seiring dengan bertambahnya usia, kejadian tekanan darah tinggi juga meningkat, sepertiga pasien tinggal di negara maju dan dua pertiga di negara berkembang, tekanan darah tinggi diperkirakan meyebabkan 7,1 juta kematian, terhitung sekitar 1,3% dari semua kematian di seluruh dunia hasil penelitian world health organization (WHO) **Tujuan Penelitian :** Untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan hipertensi lansia. **Metode Penelitian** Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian Desain Deskriptif dimana peneliti ini dalam pengumpulan datanya dilakukan dalam satu titik waktu atau at one point in time dan setiap sebyeknya hanya di observasi sekali saja. (Swarjana,2015): **Hasil penelitian :** usia dari 40 lansia Sebagian besar adalah yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 28 responden (70%). Dengan Pengetahuan lansia tentang Hipertensi Dari 40 Responden Lansia Sebagian besar adalah Kurang sebanyak 21 responden (52,5%), **Kesimpulan:** Berdasarkan kategori Tingkat pengetahuan dengan hipertensi lansia di dapatkan hasil kurang Kurang sebanyak 21 responden (52,5%). Serta dukungan keluarga dengan hipertensi lansia didapatkan hasil Baik dengan 27 responden (67,5%).

**Kata Kunci :** Tekanan Darah, Pengetahuan, Dukungan Keluarga.

## ABSTRAK

**Background:** Progestin injection contraceptives are injectable contraceptives that only contain the hormone progestin, including Depo Medroxy Progesterone Acetate. Injectable contraceptives have side effects, namely an increase in body weight, because DMPA stimulates the appetite control center in the hypothalamus which can cause acceptors to eat more than usual, so that they have the potential to experience weight gain body.

**Research purposes:** To find out the relationship between 3 months of contraceptive use and weight changes in family planning acceptors at the Pondok Pucung Health Center, South Tangerang City. **Research methods:** This type of research uses an approach cross sectional, the number of samples is 42 people with the retrieval techniquenon probability sampling taken by purposive sampling. The research instrument used a questionnaire, univariate and bivariate data analysis (Chi-square). **Research result:** Most of the respondents were aged 20-39 years (88.1%), had used contraceptive injections for 3 months for > 2 years (61.9%), had increased body weight (66.7%). Bivariate results using chi square got p-value = 0.000 or p < 0,05. **Conclusion:** based on the results of the study there was a relationship between the duration of 3-month injection contraceptive use and changes in body weight in family planning acceptors at the Pondok Pucung Health Center, South Tangerang City. **Suggestion:** It is hoped that the puskesmas health workers will become more active, more informative, provide assistance, and monitor support in socializing family planning. So that public knowledge and public awareness about family planning, especially 3-month contraception, will increase.

**Keywords :** Contraception, Weight

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah dari pembuluh arteri yang bersifat sistemik atau berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama (persisten). (Yuniar Dwi Prastika & Siyam, 2021). Tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi mencakup pemahaman mereka tentang penyebab, gejala, cara pencegahan, dan pengobatan penyakit ini. Pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk menerapkan gaya hidup sehat dan mematuhi pengobatan yang dianjurkan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menghambat upaya pengendalian tekanan darah dan meningkatkan risiko komplikasi (Johnson, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana suatu keadaan yang dapat terjadi peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga dapat terjadi melebihi batas normal dan mengalami peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih 90 mmHg pada dua kali pengukuran salek waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang. Untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku merokok, pengetahuan mengonsumsi obat, stress dengan kejadian hipertensi pada lansia. (Nurbaya et al., n.d.)

Salah satu faktor yang dapat menjadi sarana untuk membantu seseorang menjalankan pencegahan serta penanganan komplikasi dari hipertensi adalah pengetahuan, saat seseorang memahami penyakit yang sedang di derita, maka seseorang tersebut akan mengetahui perilaku apa yang harus dipertahankan maupun diubah untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. (Purwono, 2020)

Hipertensi pada kelompok umur 31-34 tahun 31,6%, umur 45- 54 tahun 45,3%, dan umur 55-64 tahun 55,2%. Dari prevalensi hipertensi hipertensi sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi tidak minum obat 32% serta tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Kemenkes RI, 2018). Apabila hipertensi tidak terkontrol dan tidak ditangani secara maksimal maka mengakibatkan timbul kembalinya gejala hipertensi yang biasanya disebut dengan kekambuhan hipertensi. (Maulidah, 2022). Hipertensi berpotensi merugikan negara hingga Rp. 300 triliun dalam satu tahun. Hal ini diakibatkan banyaknya penyakit turunan yang dihasilkan, serta dampaknya yang tidak kecil bila dinilai secara ekonomi. (Sari & Putri, 2023)

Lansia dikatakan memiliki risiko untuk mengalami berbagai penyakit degeneratif dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang (Putrianti dkk et al., n.d.). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang umum di jumpai masyarakat. Angka kematian karena hipertensi di Indonesia sudah sangat tinggi. Kasus hipertensi lumayan banyak di jumpai terutama pada lansia. (Maulana et al., n.d.)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian Desain Deskriptif dimana peneliti ini

dalam pengumpulan datanya dilakukan dalam satu titik waktu atau at one point in time dan setiap sebyeknya hanya di observasi sekali saja.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran karakteristik jenis kelamin, usia, Pendidikan, pekerjaan, frekuensi tekanan darah adapun Hasilnya sebagai berikut :

#### a. Distribusi Karakteristik Responden

**Tabel 1**

**Distribusi frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, frekuensi tekanan darah di Wilayah Pondok Pucung RT 005/001**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
60-69 Tahun	28	70,0
70-79 Tahun	11	27,5
>80 Tahun	1	2,5
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	11	27,5
Perempuan	29	72,5
<b>Pendidikan</b>		
SD	22	55
SMP	10	25
SMA	8	20
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	8	20
Tidak bekerja	32	80
<b>Frekuensi tekanan darah</b>		
Prahipertensi	5	12,5
Hipertensi derajat 1	24	60
Hipertensi derajat 2	11	27,5

Berdasarkan data responden hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar adalah yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 28 responden (70%). Dan hasil data Jenis kelamin Sebagian besar adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 28 responden (70%). Hasil data pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan lansia sebagian besar adalah lulusan SD yaitu sebanyak 22 responden (55%). Hasil data pekerjaan Lansia menunjukkan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (80%). Hasil data tekanan darah menunjukkan terdapat

5 responden (12,5%) dengan prehipertensi dan 24 responden dengan Hipertensi derajat 1 (60%), sedangkan Hipertensi derajat 2 sebanyak 11 responden (27,5%).

**b. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia**

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan lansia terhadap hipertensi di Wilayah Pondok Pucung RT 005/001**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	10	25
Cukup	9	22,5
Kurang	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan data responden hasil analisis univariat menunjukkan Tingkat Pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan hasil pengetahuan Kurang sebanyak 21 responden (52,5%).

**c. Distribusi Frekuensi Gambaran Dukungan Keluarga Lansia**

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga lansia terhadap Hipertensi Lansia di Wilayah Pondok Pucung RT 005/001**

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	27	67,5
Cukup	7	17,5
Kurang	6	15
Total	40	100

Berdasarkan data responden hasil analisis univariat menunjukkan Dukungan keluarga pada Lansia sebagian besar adalah Baik sebanyak 27 responden.

**PEMBAHASAN**

**1. Analisa Univariat**

**a. Gambaran frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, frekuensi tekanan darah di Wilayah Pondok Pucung RT 005/001**

Hasil penelitian pada usia Lansia di wilayah Pondok Pucung Tangerang Selatan tahun 2024 sebagian besar responden adalah yang berusia menunjukkan bahwa usia dari 40 lansia Sebagian besar adalah yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 28 responden (70%) pada penelitian ini Semakin tinggi usia seseorang semakin tinggi tekanan darahnya, jadi orang yang lebih tua cenderung memiliki tekanan darah tinggi di bandingkan yang lebih muda Hans peter, (2009), dengan adanya prevelensi dikalangan usia lebih lanjut lebih tinggi yaitu sekitar 40% dengan angka kematian sekitar 50% diatas usia 60 tahun.

Hasil Penelitian pada jenis kelamin lansia di wilayah Pondok Pucung, Tangerang Selatan tahun 2024 didapatkan Bahwa Jenis kelamin lansia dari 40 responden Sebagian besar adalah jenis kelamin Perempuan sebanyak 29 responden (72,5%). Pada penelitian ini Jenis kelamin Perempuan lebih menonjol dari pada laki-laki, Hal ini karena jenis kelamin Perempuan lansia mengalami perubahan hormonal menopause yang terjadi 27 penurunan perbandingan esterogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan renin sehingga mengakibatkan peningkatan pada tekanan darah serta perempuan menunjukkan perkembangan lebih cepat dari pada laki-laki dari segi perkembangan intelegent dan bahasa. Perempuan memiliki motivasi yang lebih serta emosi yang berbeda dengan laki-laki untuk memperoleh informasi tertentu seperti tentang manajemen hipertensi.

Gambaran hasil penelitian pada jenis kelamin lansia di wilayah Pondok Pucung Tangerang Selatan tahun 2024 Menunjukkan Bahwa Pendidikan Lansia dari 40 responden sebagian besar adalah lulusan SD yaitu sebanyak 22 responden (55%). Data yang telah di dapatkan melalui observasi di wilayah pondok pucung Rt 005/001 bahwa masyarakat di tempat penelitian lebih banyak yang berpendidikan hanya sampai SD sehingga rata-rata pengetahuan pasien tentang pengontrolan hipertensi responden masih banyak yang rendah.

Hasil penelitian pekerjaan pada lansia di wilayah Pondok Pucung Tangerang Selatan menunjukkan bahwa pekerjaan Lansia dari 40 responden lansia Sebagian besar adalah yang bekerja sebanyak 8 responden (20%) sedangkan tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (80%). Data yang telah di dapatkan melalui observasi menunjukkan bahwa Masyarakat di tempat penelitian adalah lebih banyak lansia yang tidak bekerja.

Hasil penelitian pengecekan tekanan darah pada lansia di wilayah Pondok Pucung Tangerang Selatan tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat 5 responden (12,5%) dengan prehipertensi dan 24 responden dengan Hipertensi derajat 1 (60%), sedangkan Hipertensi derajat 2 sebanyak 11 responden (27,5%). Menurut (Rahajeng, 2012) Tekanan darah tinggi atau hipertensi sering disebut sebagai silent killer (pembunuh diam-diam), karena seseorang dapat mengidap hipertensi selama bertahun-tahun tanpa menyadarinya sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat membawa kematian. Sebanyak 70% penderita hipertensi tidak merasakan gejala apa-apa sehingga tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi sampai dia memeriksakan tekanan darahnya ke dokter

#### **b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi di wilayah Pondok Pucung Rt 005/001. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata Pelajaran, kategori pengetahuan. Meliputi kemampuan untuk mengatakan Kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat sesuatu pola, susunan, gejala, atau, peristiwa, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014 ).

Penelitian ini melibatkan 40 responden mengenai variable Tingkat pengetahuan di dapatkan dengan kategori Tingkat Pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan hasil pengetahuan Baik sebanyak 10 responden (25%), dan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) sedangkan Kurang sebanyak 21 responden (52,5%). Menurut penelitian yang dilakukan Samutsakhon (2017) mengenai Pengetahuan, Sikap, terhadap Hipertensi, diketahui bahwa 58% dari 422 responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai hipertensi.

#### **c. Gambaran Dukungan keluarga dengan hipertensi lansia di wilayah pondok pucung**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum tentang Dukungan keluarga dengan lansia penderita hipertensi di wilayah Pondok Pucung Rt 005/001. Menurut penelitian Setiadi (2016) menjelaskan dukungan keluarga merupakan bagian dari pasien yang paling dekat dan tidak dapat dipisahkan , pasien akan merasa nyaman dan tenang apa bila mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya, karna dengan timbulnya dukungan keluarga tersebut akan menimbulkan rasa percaya kepercayaan dalam diri pasien untuk menghadapi mengelola penyakitnya dengan baik dan menimbulkan keterbatasan fisik serta mau menuruti saran saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang kesehatannya

Penelitian ini melibatkan 40 responden mengenai variable Dukungan keluarga di dapatkan kategori bahwa Dukungan keluarga pada lansia dari 40 responden Lansia Sebagian Besar adalah Baik sebanyak 29 responden (72.5%), dan cukup sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan kurang sebanyak 6 responden (15%). Menurut penelitian yang dilakukan Sarafino (2015), sebanyak 56 orang (51,9) secara umum memiliki dukungan keluarga yang baik di wilayah cilangkit dan dukungan keluarga terbagi menjadi 4 yaitu, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga pada lansia dengan hipertensi di wilayah pondok pucung tahun 2024, dengan 40 responden disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar gambaran karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden Sebagian besar menunjukkan bahwa usia dari 40 lansia Sebagian besar adalah yang berusia 60-69 tahun yaitu sebanyak 28 responden (70%). Sebagian besar gambaran Pendidikan Lansia Sebagian besar Menunjukkan Bahwa Pendidikan Lansia dari 40 responden sebagian besar adalah lulusan SD yaitu sebanyak 22 responden (55%) . dan Sebagian besar gambaran pekerjaan lansia Menunjukkan Bahwa pekerjaan Lansia dari 40 responden lansia Sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 32 responden (80%) . Sebagian besar Gambaran tekanan darah menunjukkan terdapat 5 responden (12,5%) dengan prehipertensi dan 24 responden dengan Hipertensi derajat 1 (60%), sedangkan Hipertensi derajat 2 sebanyak 11 responden (27,5%).
2. Sebagian besar gambaran Tingkat pengetahuan Lansia terhadap Hipertensi di wilayah pondok pucung kategori Tingkat Pengetahuan lansia tentang Hipertensi Dari 40 Responden Lansia dengan hasil pengetahuan Baik sebanyak 10 responden (25%), dan cukup sebanyak 9 responden (22,5%) sedangkan Kurang sebanyak 21 responden (52,5%).
3. Sebagian besar gambaran dukungan keluarga terhadap hipertensi Sebagian besar menunjukkan Dukungan keluarga pada lansia dari 40 responden Lansia Sebagian Besar adalah Baik sebanyak 27 responden (67.5%), dan cukup sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan kurang sebanyak 6 responden (15%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6).
- dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada, K., & Pangarsi Dyah Kusuma Wardani, S. (n.d.). *PERBEDAAN PENGETAHUAN, SIKAP, SUMBER INFORMASI DAN FAKTOR LAINNYA PADA PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI*.
- Juwita, C. P. (2021). *Modul Konsep Sehat dan Sakit*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia. Madiun: STIKES Bhakti Husada Madiun. Procidano
- Kementrian RI (2018) HIPERTENSI
- Maulana Program Studi Ilmu Keperawatan, N., Surya Global Yogyakarta, Stik., Ringroad Selatan km, J., & Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, B. (n.d.). *PENCEGAHAN DAN PENANGANAN HIPERTENSI PADA LANSIA*.  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Maulidah, K., Neni, N., Maywati, S., Kesehatan, J., Fakultas, M., Kesehatan, I., & Siliwangi, U. (2022). Hubungan pengetahuan sikap dan dukungan keluarga dengan Upaya pengendalian hipertensi kabupaten karawang. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 18).

- Nurbaya, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (n.d.). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 2023.
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., Budianto, A., Dharma Wacana Metro, A. K., Muhammdiyah, U., & Lampung, P. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1).
- Putrianti dkk, B., Keluarga Lansia Dalam Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Mewujudkan Lansia Sehat Dan Mandiri Di Dusun Badran, P., Kota Yogyakarta, J., Putrianti, B., Wulandari, A., Krismiyati, M., & Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, P. (n.d.). *PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT HIPERTENSI MEWUJUDKAN LANSIA SEHAT DAN MANDIRI DI DUSUN BADRAN, JETIS KOTA YOGYAKARTA*.
- Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Yuniar Dwi Prastika, F., & Siyam, N. (2021). Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Article Info. *IJPHN*, 1(3), 407–419. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47984>
- Sari, M. T., & Putri, M. E. (2023). Pengendalian dan Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia Melalui Pendidikan Kesehatan Perilaku Patuh dan Teknik Relaksasi Otot Progresif. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.483>